

Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Daring Siswa Kelas V SD

Halena Sarlota Famaney^{1*}, Naniek Sulistya Wardani²

^{1,2} Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

* halenafamaney@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pembelajaran tematik terpadu daring siswa kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pembelajaran di sekolah terdiri dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran; 2) Ketercapaian perencanaan pembelajaran sekolah sebesar 55 dari 100 berdasarkan perencanaan pembelajaran permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses; 3) Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring untuk kegiatan pendahuluan 96,87%, kegiatan inti 78,41 %, dan kegiatan penutup 82,47%. Implementasi RPP mencapai skala sebesar 85,92%.

Kata kunci: *Evaluasi, Pembelajaran daring, Siswa SD*

Pendahuluan

Pembelajaran dilakukan melalui interaksi guru dan peserta didik dalam suasana lingkungan belajar di ruang kelas. Dasar dari pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami bahan pembelajaran yang diberikan (Mansyur, 2020:1). Namun pada bulan Maret tahun 2020 dunia dimunculkan dengan wabah virus corona atau biasa disebut covid-19. Wabah ini pertama kali muncul di Wuhan dan tersebar ke Indonesia. Dampak dari wabah ini dunia pendidikan ikut terserang. Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Hal ini membuat beberapa Negara termasuk Indonesia memutuskan untuk menutup sekolah sebagai upaya dalam penyebaran virus corona, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Selama mewabahnya, covid 19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan social distancing, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran di SD menggunakan pendekatan tematik terpadu dan disebut dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (kurikulum 2013) dan menurut Akbar dalam Nury Yuniasih,

<https://doi.org/10.30605/jsqp.4.2.2021.1316>

dkk (2013) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Contoh pembelajaran tematik terpadu adalah tema 9. Benda-benda di sekitar kita, subtema 3. Manusia dan benda-benda di lingkungannya, kelas V. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mempertemukan pendidik dan peserta didik dengan menggunakan jaringan internet, Meda Yuliana dkk (2020:14) dan menurut wahyu Aji Fatma dewi (2020) pembelajaran daring yaitu siswa berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group yang terhubung dengan internet. Pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan secara daring terdiri dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. (Permendikbud No. 22 tahun 2016).

Perencanaan pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas: a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema; c. kelas/semester; d. materi pokok; e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan m. penilaian hasil pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kemendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 1). Dalam kegiatan pendahuluan,

guru wajib: a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik; b. memberi motivasi belajar peserta didik; c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. 2). Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. 3). Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran; b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok; dan d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari RPP yang sudah dibuat, yang memuat, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran terdiri dari 1). Alokasi Waktu 2) Rombongan belajar, 3). Buku teks pelajaran 4) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium.

Dari dua aktivitas pembelajaran ini perlu dievaluasi agar program pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Stufflebeam (Fernandes 1984) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan (judgement alternative). Hal utama dalam evaluasi adalah dalam pengambilan keputusan untuk berlanjut atau perbaikan. Dengan demikian, Tyler seperti yang dikutip oleh Mardapi, D. (2004) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Jadi dalam evaluasi perlu ada informasi yang digunakan sebagai penentu keberhasilan dan pengambilan keputusan. Evaluasi itu merupakan proses untuk memberi makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran, dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu (Wardani NS, dkk; 2010:3). Kriteria sebagai pembanding dari proses dan hasil pembelajaran tersebut dapat ditentukan sebelum proses pengukuran atau ditetapkan setelah pelaksanaan pengukuran.

Tujuan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program pendidikan yang telah dilaksanakan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Discrepancy Evaluation Model (DEM) merupakan salah satu model evaluasi yang digunakan untuk mengukur kesenjangan yang terjadi diantara sistem yang ada saat ini (performance) dengan standar (standard) yang telah ditetapkan.

DEM dikembangkan oleh Malcolm Provus. Dalam pelaksanaan DEM, menekankan pada pandangan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program. DEM atau evaluasi kesenjangan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program. Dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan standar yakni kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif. Langkah-langkah penyusunan desain 1. Merumuskan tujuan program 2. Menyiapkan peserta didik, staf dan kelengkapan lain 3. Merumuskan standar dalam bentuk rumusan yang dapat diukur, evaluator perlu berkonsultasi dengan pengembang program (Lestari Noor Dwi Indah, dkk. 2018; 78).

Penetapan kelengkapan program, apakah kelengkapan yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan untuk 1. meninjau kembali penetapan standar 2. Meninjau program yang sedang berjalan 3. Meneliti kesenjangan. Tahap proses terdiri dari tahap mengumpulkan data dari pelaksanaan program, tahap mengukur product apakah program sudah mencapai tujuan, tahap perbandingan yaitu membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluator menuliskan semua temuan kesenjangan untuk disajikan kepada pengambil kebijakan Kemungkinan yang diperoleh adalah 1. Menghentikan program 2. Mengganti atau merevisi 3. Meneruskan 4. Memodifikasi. Tahapan penilaian/judgement Tahap ini tahap untuk menentukan kriteria yang diinginkan: 1. mengidentifikasi ketidaksesuaian antara kriteria dan perencanaan program kurikulum. 2. membandingkan antara kenyataan atau pelaksanaan program kurikulum dengan kriteria 3. meneliti proses belajar mengajar dan hasilnya secara khusus digunakan untuk menentukan hubungan penyebab dan pengaruh Tiga tahap ini sebagai tahap micro level, 4. meneliti pengaruh dari kurikulum secara keseluruhan dalam hubungannya dengan perubahan tingkah laku peserta didik.

Evaluator menuliskan semua penemuan kesenjangan untuk disajikan kepada para pengambil keputusan, agar mereka dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinannya adalah : a. Menghentikan program b. Mengganti atau merevisi c. Meneruskan d. Memodifikasi (Arikunto dan Abdul Jabar;2007). Kunci dari evaluasi discrepancy adalah dalam hal membandingkan penampilan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Yang menjadi dasar dalam evaluasi program ini adalah menilai kesenjangan, dengan demikian tanpa perlu menganalisis pihak-pihak yang dipasangkan. Kita segera dapat menyimpulkan bahwa model evaluasi kesenjangan dapat ditetapkan untuk mengevaluasi pemrosesan. Dengan adanya penjabaran kesenjangan pada setiap komponen program, maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara jelas.

Probus adalah Analisis Biaya Manfaat (Cost-Benefit Analysis), dimana hasil-hasil yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis ini menjadi sangat urgen dalam keadaan sumber daya (khususnya biaya) pembangun pendidikan yang sangat terbatas (limited resources). Apapun kesenjangan yang ditemukan melalui evaluasi Probus menganjurkan agar pemecahan masalah dilakukan secara kooperatif antara evaluator dengan staf pengelola program. Proses kerjasama yang dilakukan antara lain membicarakan tentang: 1) mengapa ada kesenjangan, 2) upaya perbaikan apa yang mungkin dilakukan, 3) upaya mana yang paling baik dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

SD Negeri Salatiga 02 telah melaksanakan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring, guru telah menyiapkan silabus dan RPP tematik terpadu daring Namun RPP daring yang digunakan guru tidak dibuat sendiri oleh guru, melainkan dibuat oleh pemerintah kota. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan mode Whatsapp Group (WAG). Dalam pembelajaran daring di sekolah belum pernah dilakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring oleh sekolah, maka perlu ada penelitian yang mengevaluasi program pembelajaran di kelas. Permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut 1). Bagaimana mengevaluasi perencanaan pembelajaran tematik terpadu daring siswa kelas V SD, 2). Bagaimana mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu daring siswa kelas V SD

Pemecahan permasalahan evaluasi dapat dilakukan dengan penelitian yang berjudul 'Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Daring Siswa Kelas V SD'

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan Model Discrepancy Evaluation Model (DEM). DEM adalah model evaluasi yang mengukur kesenjangan antara sistem yang ada saat ini (performance) dengan standar (standard) yang telah ditetapkan. Pelaksanaan evaluasi menggunakan standar komponen perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Komponen perencanaan pembelajaran terdiri dari: 1). identitas sekolah, 2). tema/subtema. 3). kelas/semester, 4). KI, 5). KD, 6). indikator, 7). tujuan pembelajaran, 8). materi pembelajaran, 9). pendekatan, model dan metode, 10). media pembelajaran, 11). sumber belajar, 12). Langkah-langkah pembelajaran, 13). penilaian, 14). Komponen pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dan wali kelas V. metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk melihat tingkat keberhasilan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring.

Langkah-langkah penelitian meliputi 1) tahap penetapan kelengkapan program (a. meninjau kembali penetapan standar, b. Meninjau program yang sedang berjalan, c. Meneliti kesenjangan); 2) tahap proses (a.mengumpulkan data dari pelaksanaan program, b. mengukur product apakah program sudah mencapai tujuan, c. perbandingan yaitu membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang ditetapkan). 3) Tahapan penilaian/judgement (untuk menentukan kriteria yang diinginkan: a. mengidentifikasi ketidaksesuaian antara kriteria dan perencanaan program kurikulum. b. membandingkan antara kenyataan atau pelaksanaan program kurikulum dengan kriteria c. meneliti proses belajar mengajar dan hasilnya secara khusus digunakan untuk menentukan hubungan penyebab dan pengaruh. Tiga tahap ini sebagai tahap micro level. 4) menuliskan semua penemuan kesenjangan untuk disajikan kepada para pengambil keputusan, agar mereka dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinannya adalah: a. Menghentikan program b. Mengganti atau merevisi c. Meneruskan d. Memodifikasi.

Hasil

Permasalahan penelitian adalah 1). bagaimana mengevaluasi perencanaan pembelajaran tematik terpadu daring siswa kelas V SD, 2). bagaimana mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu daring siswa kelas V SD, yang akan dipecahkan melalui penelitian evaluasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah masih kurang dalam melaksanakan persyaratan proses pembelajaran yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran terdiri dari prota, promes, silabus dan RPP. RPP tematik terpadu daring yang digunakan oleh guru tidak dibuat sendiri oleh guru kelas V. Komponen yang digunakan dalam RPP tidak sesuai dengan permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses, bahwa komponen RPP Guru terdiri dari identitas sekolah, muatan pembelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti (KI), Kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian dan lampiran (materi ajar, media pembelajaran, LKPD dan instrumen penilaian).

RPP buatan Guru terdiri dari komponen identitas sekolah, muatan pembelajaran, kelas /semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, penilaian dan lampiran berupa materi ajar, LKS, dan rubrik penilaian butir soal dan remedial. Komponen yang belum dilakukan oleh Guru adalah kompetensi inti (KI), Kompetensi dasar (KD), indikator, materi pembelajaran, pendekatan, model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Sehingga ketercapaian perencanaan pembelajaran sekolah sebesar 55 dari 100 berdasarkan perencanaan pembelajaran Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru: a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; menanyakan kabar siswa; mengisi daftar hadir; berdoa; menyanyikan lagu nasional; memberi motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan membaca buku selama 15 menit.

Dalam kegiatan inti, Guru menggunakan media pembelajaran yang berupa WA Group, dan sumber belajar yang digunakan dengan meminta siswa membaca teks dari buku siswa dan menyimak video youtube. Sesudah selesai, Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan oleh siswa dalam bentuk uraian atau jawaban, peserta didik diminta mengumpulkan 1-3 hari. Namun apabila dalam LKPD, peserta didik diminta membuat prakarya dan proses pembuatan prakarya di video sebagai bukti bahwa peserta didik melakukan tugasnya, maka peserta didik diminta mengumpulkan 3-6 hari. Setelah 6 hari pembelajaran, peserta didik diminta mengerjakan tes melalui google form. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada peserta didik dengan difasilitasi oleh Guru. Pelibatan peserta didik masih belum optimal, karena tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik masih bersifat individu dan bukan merupakan pemecahan masalah. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dan juga refleksi untuk menyampaikan perasaan siswa, Guru menginformasikan materi berikutnya kepada siswa dan Guru menutup dalam doa.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu daring disajikan angket kepada siswa, yang hasilnya secara rinci dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

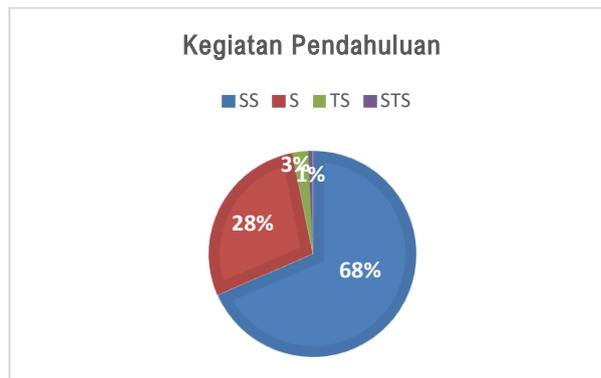
Tabel 1. Respon terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Daring pada Kegiatan Pendahuluan.

Kriteria	SS	S	TS	STS	Jumlah
Siswa menyimak informasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan Guru.	38	6			44
Siswa mengisi daftar hadir setiap hari (absen) melalui google form	26	17	1		44
Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	38	6			44
Siswa menyanyikan lagu nasional setiap hari saat memulai pembelajaran	12	23	8	1	44
Siswa termotivasi dan semangat belajar	37	7			44
Siswa mempersiapkan diri dalam pembelajaran daring	33	11			44
Siswa menyimak penjelasan Guru tentang tujuan pembelajaran	31	13			44
Siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai	26	17		1	44
Jumlah	241	100	9	2	352

Tabel 1 menunjukkan kegiatan pendahuluan belajar siswa sebanyak 8 kegiatan. Kegiatan itu terdiri dari menyimak informasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan Guru, mengisi daftar hadir melalui google form, berdoa sebelum pelajaran dimulai, menyanyikan lagu nasional, termotivasi dan semangat belajar, mempersiapkan diri dalam pembelajaran daring, menyimak penjelasan Guru tentang tujuan pembelajaran dan membaca buku sebelum pembelajaran dimulai.

Respon siswa terhadap kegiatan pendahuluan sangat baik. Nampak dalam table 1, siswa sangat setuju terhadap kegiatan pendahuluan sebanyak 241 respon (68%), dan siswa yang setuju terhadap kegiatan pendahuluan sebanyak 100 respon (28%) sangat tidak setuju terhadap kegiatan pendahuluan sebanyak 2 respon (1%)

Distribusi respon siswa terhadap kegiatan pendahuluan, juga disajikan melalui gambar 1 diagram lingkaran berikut ini.



Gambar 1 Diagram Lingkaran Respon Siswa terhadap Kegiatan Pendahuluan

Nampak melalui gambar 1, perbandingan respon siswa antara yang sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Respon siswa yang sangat setuju mendominasi gambar sebesar 68 %.

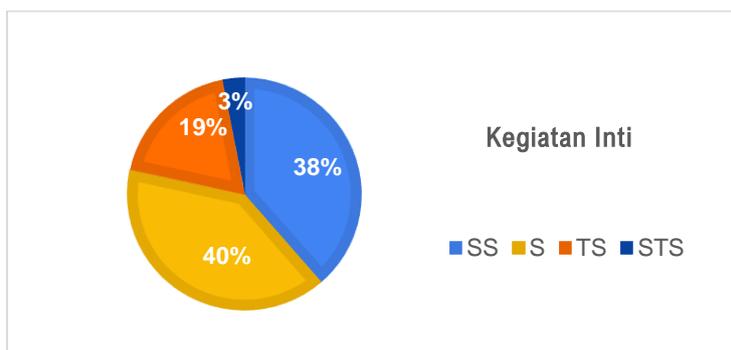
Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu daring pada kegiatan inti, yang hasilnya secara rinci dijelaskan melalui tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Respon terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Daring pada Kegiatan Inti

Kriteria	SS	S	TS	STS	Jumlah
Siswa belajar menggunakan whatsapp group (WAG)	14	28	2		44
Siswa menyimak video pembelajaran yang dikirim guru melalui whatsapp group (WAG)	19	23	2		44
Siswa memahami materi yang diberikan guru melalui whatsapp group (WAG)	11	25	8		44
Siswa lebih mengerti jika guru menjelaskan materi secara langsung	37	7			44
Siswa melakukan pembelajaran daring dibimbing oleh orang tua	19	23	1	1	44
Siswa mengambil LKS di sekolah	5	16	18	5	44
Guru mengirim LKS lewat Whatsapp Group	6	9	24	5	44
Siswa mengerjakan tugas dari guru tepat waktu	22	20	2		44
Siswa mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang tua maupun guru les.	6	12	24	2	44
Siswa bertanya kepada guru atau orang tua jika kurang paham mengenai tugas dan materi yang diberikan	31	12	1		44
Jumlah	170	175	82	13	440

Tabel 2 menunjukkan kegiatan inti belajar siswa sebanyak 10 kegiatan. Kegiatan itu terdiri dari media yang digunakan, menyimak video pembelajaran, memahami materi yang diberikan, siswa lebih memahami penjelasan dari guru, siswa dibimbing orang tua, siswa mengambil lks ke sekolah, guru membagikan lks, mengerjakan tugas sendiri, mengerjakan tugas dibantu orang tua, dan bertanya jika tidak tidak mengerti.

Respon siswa terhadap kegiatan inti cukup baik. Nampak dalam table 1, siswa sangat setuju terhadap kegiatan inti sebanyak 170 respon (38%), dan siswa sangat tidak setuju terhadap kegiatan pendahuluan sebanyak 13 respon (3%) Distribusi respon siswa terhadap kegiatan inti, juga disajikan melalui gambar diagram lingkaran melalui gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Respon Siswa terhadap kegiatan Inti

Nampak melalui gambar 2, perbandingan respon siswa antara yang sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Respon siswa yang sangat setuju mendominasi gambar sebesar 40 % dan yang setuju mencapai 30 %.

Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu daring pada kegiatan penutup, yang hasilnya secara rinci dijelaskan melalui tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Respon terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Daring pada Kegiatan Penutup.

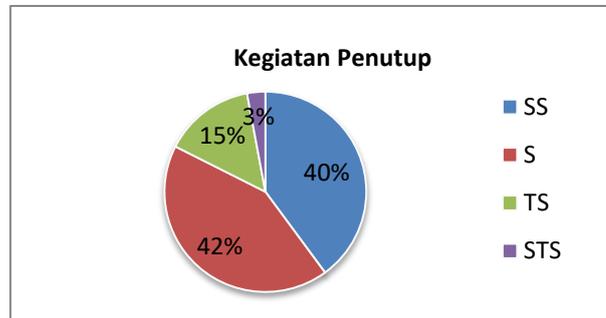
Kriteria	SS	S	TS	STS	Jumlah
Siswa menuliskan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari	13	23	8		44
Siswa merasa senang setelah mengikuti pembelajaran daring	8	21	9	6	44
Siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring	19	16	9		44
Siswa lebih memilih menggunakan whatsapp group dalam pembelajaran dibandingkan menggunakan zoom/google meet	8	16	17	3	44
Setiap TES harian siswa selalu mengerjakannya	22	22			44
Siswa menyimak penyampaian kegiatan Guru pada hari berikutnya	22	20	2		44
Siswa menutup pembelajaran daring dengan berdoa	31	13			44
Jumlah	123	131	45	9	308

Tabel 3 menunjukkan kegiatan penutup belajar siswa sebanyak 7 kegiatan. Kegiatan itu terdiri dari, kesimpulan materi, perasaan senang, perasaan bosan, pemilihan media pembelajaran, tes, informasi pembelajaran selanjutnya dan berdoa menutup pembelajaran.

Respon siswa terhadap kegiatan penutup cukup baik. Nampak dalam table 3, siswa sangat setuju terhadap kegiatan penutup sebanyak 123 respon (40%), siswa setuju terhadap kegiatan

penutup sebanyak 131 respon (42%), dan siswa sangat tidak setuju terhadap kegiatan penutup sebanyak 9 respon (3%)

Distribusi respon siswa terhadap kegiatan penutup, juga disajikan melalui gambar 3 diagram lingkaran berikut ini.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Respon Siswa terhadap Kegiatan Penutup

Nampak melalui gambar 3, perbandingan respon siswa antara yang sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Respon siswa yang sangat setuju mendominasi gambar sebesar 42 %. Respon siswa yang sangat tidak setuju sebesar 3 %.

Pembahasan

Indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (Permendikbud) RI No.22 tahun 2016 tentang standar proses. Dalam Permendikbud dijelaskan peraturan-peraturan dalam menyelenggarakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tematik terpadu daring yang dilakukan guru mencapai skor 55 dari 100. Besarnya pencapaian ditentukan oleh banyaknya komponen yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Nampak bahwa ada 9 komponen yang belum digunakan oleh Guru sebagai dasar membuat perencanaan. Dampak dari perencanaan pembelajaran yang belum mencakup seluruh komponen, maka proses pembelajaran tidak dapat efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai apabila dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan cara melalui mendesain pembelajaran dengan mengimplementasikan model dan menggunakan konsep pembelajaran yang akan dilakukan dalam implementasi desain pembelajaran dalam kegiatan mengajar di sekolah dasar (Iskandar & F, 2020).

Hasil penelitian yang menunjukkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu daring mencakup kegiatan pendahuluan dengan skala sangat setuju dan setuju sebesar 96,87%, kegiatan inti dengan skala sangat setuju dan setuju sebesar 78,41%) dan kegiatan penutup dengan skala sangat setuju dan setuju sebesar 82,47%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan RPP skala yang diperoleh sebesar 85,92%. Capaian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu daring ini menunjukkan hasil penelitian yang tinggi karena melebihi 75 %. Capaian Guru dalam pembelajaran tinggi. Hasil ini menggembirakan karena Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Kemampuan Guru diperlukan dalam menciptakan hubungan baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru serta masyarakat sekitarnya yang akhirnya tercipta interaksi yang harmonis demi pencapaian tujuan pendidikan (Sudirman & Maru, 2016). Evaluasi pembelajaran daring merupakan hal yang penting dilakukan agar guru dapat melihat kekurangan atau kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, untuk melihat apakah yang direncanakan oleh guru sudah berjalan dengan baik atau belum. Dan tentunya hal ini dilakukan untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran di sekolah terdiri dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran
2. Ketercapaian perencanaan pembelajaran sekolah sebesar 55 dari 100 berdasarkan perencanaan pembelajaran permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses.
3. Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring untuk kegiatan pendahuluan 96,87%, kegiatan inti 78,41 %, dan kegiatan penutup 82,47%. Implementasi RPP mencapai skala sebesar 85,92%.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Hendaknya Guru menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan komponen pembelajaran Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mengimplementasikan RPP, untuk itu hendaknya Guru dapat mendesain RPP sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Acknowledgment

N/A

Daftar Pustaka

- Ananda , R., & Tien, R. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Baharuddin, M. R. (2020). Profil Kemampuan Literasi Matematis Mahasiswa PGSD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 96-104.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Iskandar, R., & Farida, F. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1052-1065.
- Jabar, A., Safruddin, C., & Suharsimi, A. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113-123.
- Mardapi, D. (2004). Penyusunan Tes Hasil Belajar. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meda Y, (2020). Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Permendikbud, R. (n.d.). No. 22 Tahun Tentang Standar Proses. halaman 5-6.
- Stufflebeam, D., & Shinkfield, A. (1984). *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing.
- Sudirman, & Maru, R. (2016). *Implementasi Model-Model Pembelajaran dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas* (2nd ed.; S. Nyompa, ed.). Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Wardani N. S., & Slameto. (2010). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Yuniasih, N., Ladamay, I., & Wahyuningtyas, D. T. (2014). Analisis pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 148-152.